

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Objek/Subjek Penelitian

1. Sejarah PT Nutrifood Indonesia

Nutrifood merupakan sebuah perusahaan swasta nasional yang bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman kesehatan. Perusahaan ini didirikan pada bulan Februari 1979. Kantor pusat Nutrifood berada di Jakarta, dengan jaringan distribusi yang menjangkau lebih dari tiga puluh negara di dunia.

2. Visi dan Misi PT Nutrifood Indonesia

Nutrifood Indonesia selalu berusaha untuk menjadi pioneer dan pemimpin pasar dalam memberikan solusi atau cara yang tepat kepada pelanggan untuk meraih kehidupan yang lebih sehat, lebih nikmat dan penuh arti, baik untuk saat ini maupun di masa mendatang.

Visi

Helping our customer to achieve a longer healthy life through our reputable a leading brands.

Misi

Inspiring a nutritious life.

Untuk mewujudkan misi tersebut, Nutrifood berusaha memahami pelanggan dalam setiap fase kehidupan yang dialaminya, mengidentifikasi kebutuhan unik mereka, dan memberikan solusi terutama melalui produk dan pelayanan bernutrisi untuk meraih kehidupan yang lebih sehat dan berkualitas. Nutrifood hadir untuk menginspirasi kehidupan yang bernutrisi.

3. Produk PT Nutrifood Indonesia

Berikut ini adalah Merk Produk PT Nutrifood Indonesia :

- 1) Tropicana Slim
- 2) Hilo
- 3) Nutrisari

- 4) L-men
- 5) Lokalate
- 6) W'dank
- 7) Diabetamil

4. Logo dan Arti Logo PT Nutrifood Indonesia

PT Nutrifood Indonesia mempunyai logo berupa kecambah berwarna hijau, dimana pada awalnya Nutrifood adalah perusahaan keluarga yang terus tumbuh dan akan terus tumbuh seperti layaknya biji kecambah. Berikut adalah logo dari PT Nutrifood Indonesia:



Gambar 4. 1 Logo PT Nutrifood Indonesia

Sumber : www.nutrifood.co.id, 2022

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada paparan data dan temuan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Setelah menentukan judul serta pemaparan pokok masalah, langkah selanjutnya melakukan pengamatan lalu pengumpulan data atau informasi yang dibutuhkan melalui wawancara dengan informan.

Teknik observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan karyawan outsourcing pada warehouse PT Nutrifood Indonesia. Outsourcing (Alih Daya) adalah pemindahan pekerjaan (operasi) dari satu perusahaan ke perusahaan lain. Hal ini biasanya dilakukan untuk memperkecil biaya produksi atau untuk memusatkan perhatian kepada hal utama dari perusahaan tersebut. Mengapa menggunakan jasa outsourcing ? Hal ini akan disampaikan oleh Ibu Tuti selaku Admin Sales, beliau mengatakan : *“Yang pertama efisiensi, efisiensi biaya sama legalitas. Biaya*

itu karena kalau nutrifood punya armada pengiriman seperti (truk, mobil box, dll) dihitung lebih mahal. Sedangkan kalau kita pakai armada itu cuma membayar kebutuhannya kubiksifikasi atau volume banyaknya barang. Jadi misalkan 1 built up itu berapa kubik kita hanya membayar itu, tidak repot mengurus biaya perawatan kendaraan, oli, servis, pajak dll” (wawancara tgl 13/06/2022 pukul 12.40). Berdasarkan hasil observasi ditemukan kegiatan yaitu bongkar muat barang, menyiapkan pesanan yang tercetak pada PO dan Faktur untuk dikirim, menerima barang masuk dari gudang pabrik, mengecek barang keluar, menerima barang retur, melakukan stok opname, mengisi kartu stok dan aktivitas lainnya.

Setelah itu peneliti mendeskripsikan hasil temuan masalah di lapangan berdasarkan fokus penelitian ini yaitu dalam hal menjaga stok. Dalam menjaga stok persediaan barang di gudang sering terjadi masalah, sebagai berikut :

- 1) Sering terjadi selisih stok yaitu antara stok database komputer dengan stok fisik gudang

Masalah selisih stok barang dapat diatasi dengan mudah jika diketahui penyebabnya.

- 2) Pengelolaan stok barang yang masih manual

Masih ada beberapa perusahaan yang menggunakan metode konvensional untuk mengelola barang mereka. Pengelolaan barang secara manual tidak efisien dan bisa menyebabkan banyak masalah akibat human error sehingga bisa menyebabkan selisih stok barang dalam gudang. Untuk itu, perusahaan perlu menerapkan pengelolaan secara digital agar lebih efisien dan maksimal.

- 3) Proses pengiriman dan penerimaan barang

Penyebab lainnya yang dapat menyebabkan selisih stok barang adalah pencatatan data akan barang yang diterima dan keluar tidak sesuai. Karena itu, pencatatan barang yang keluar atau masuk harus dicatat dengan benar agar tidak terjadi adanya perbedaan data yang diterima sehingga, persediaan barang bisa terpantau dengan baik.

Jadi, untuk paparan data dan temuan peneliti ini perusahaan menggunakan jasa outsourcing memang sudah cukup baik untuk meminimalkan biaya, namun masih ada beberapa masalah yang perlu dibenahi.

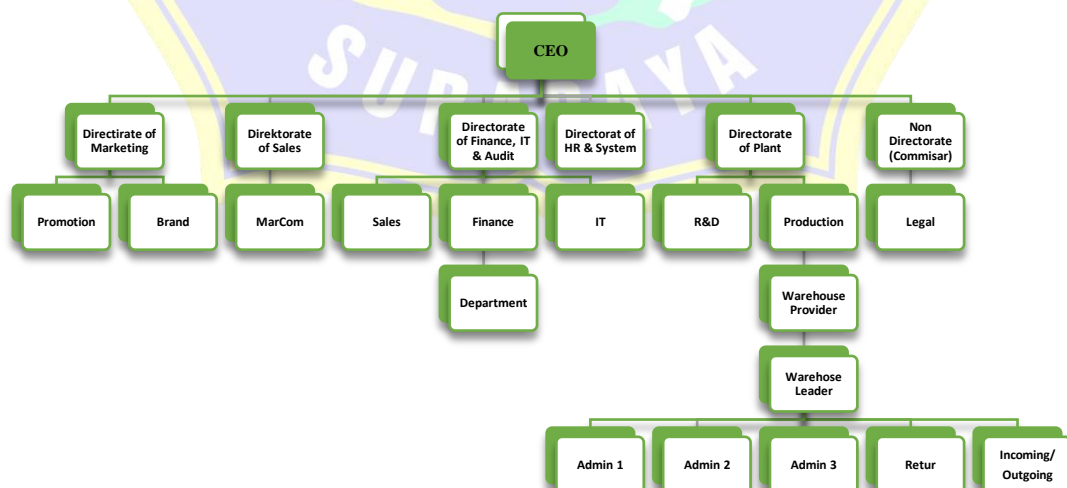
C. Analisis dan Pembahasan

Pada sub bab analisis dan pembahasan peneliti akan menguraikan deskripsi prosedur pengendalian internal barang dagang yang telah peneliti rangkum.

Hasil analisis wawancara dan dokumentasi dengan 3 partisipan yaitu admin sales, tim warehouse dan PIC PT Nutrifood Indonesia, berikut adalah pembahasannya :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas.

Struktur organisasi merupakan sistem yang digunakan untuk mendefinisikan hierarki dalam suatu organisasi. Mengidentifikasi setiap pekerjaan, fungsinya dan melapor ke dalam organisasi. Sebuah struktur yang kemudian dikembangkan untuk menentukan bagaimana organisasi beroperasi melaksanakan tujuannya. Berikut struktur organisasi PT Nutrifood Indonesia :



Gambar 4. 2 Struktur Organisasi PT Nutrifood Indonesia

Sumber : Diolah penulis dari data internal PT Nutrifood Indonesia

Struktur PT Nutrifood Indonesia, dibawah kedudukan CEO terdapat 5 direktorat dan 1 non-direktorat, yang diantaranya adalah Directorate of Marketing, Directorate of Sales, Directorate of Finance, IT, & Audit, Directorate of HR & System, Directorate of Plants, and Non-Directorate (Commissar/Komisaris). Setiap direktorat membawahi sebuah/beberapa divisi, dan setiap divisi membawahi departemen. Ada 11 divisi di PT Nutrifood Indonesia, yaitu Divisi Marketing Promotion, Marketing Brand, Marketing Communication, Sales, Finance, IT, Audit, HR, System, R&D, dan Production. Dari production ini membawahi Warehouse Provider yaitu Warehouse Leader, Admin 1, Admin 2, Admin 3, Retur, Incoming/Outgoing.

Struktur organisasi perusahaan ini telah dirancang dan disusun dengan baik, yaitu secara fungsional per divisi terdiri dari Divisi Marketing Promotion, Marketing Brand, Marketing Communication, Sales, Finance, IT, Audit, HR, System, R&D, dan Production. Fokus dari struktur organisasi dalam pembahasan penelitian ini terletak pada warehouse provider yang terdiri dari Warehouse Provider yaitu Warehouse Leader, Admin 1, Admin 2, Admin 3, Retur, Incoming/Outgoing.

Dari hasil pengamatan, penulis menjabarkan job description warehouse provider yaitu sebagai berikut :

Warehouse Leader

- 1) Cetak packing list
- 2) LPH (Laporan Pengiriman Harian)
- 3) Rekap rute harian
- 4) Floating armada
- 5) Input laporan luar pulau
- 6) Input laporan distributor

Admin 1

- 1) Input retur yang sudah dikerjakan
- 2) Membuat TTR (Tanda Terima Retur)
- 3) Pemisahan faktur
- 4) Membuat data pemusnahan
- 5) Handling in dan out
- 6) Membuat MAG (Mutasi Antar Gudang)
- 7) Membuat data jual karyawan

Admin 2

- 1) Input System Accurate
- 2) Penerimaan (Retur dan Barang Datang)
- 3) Pengeluaran
- 4) MAG (Mutasi Antar Gudang)
- 5) Stok On Hand
- 6) Pemisahan faktur
- 7) Input expired pengeluaran

Admin 3

- 1) Input NRO barang datang
- 2) Menghandle luar pulau
- 3) Update luar pulau
- 4) Stok daily
- 5) Rekap ed 3-7 bulan barang storage
- 6) Update master lokasi
- 7) Rekap stock opname mounly
- 8) Rekap stock gimmick provider

Retur

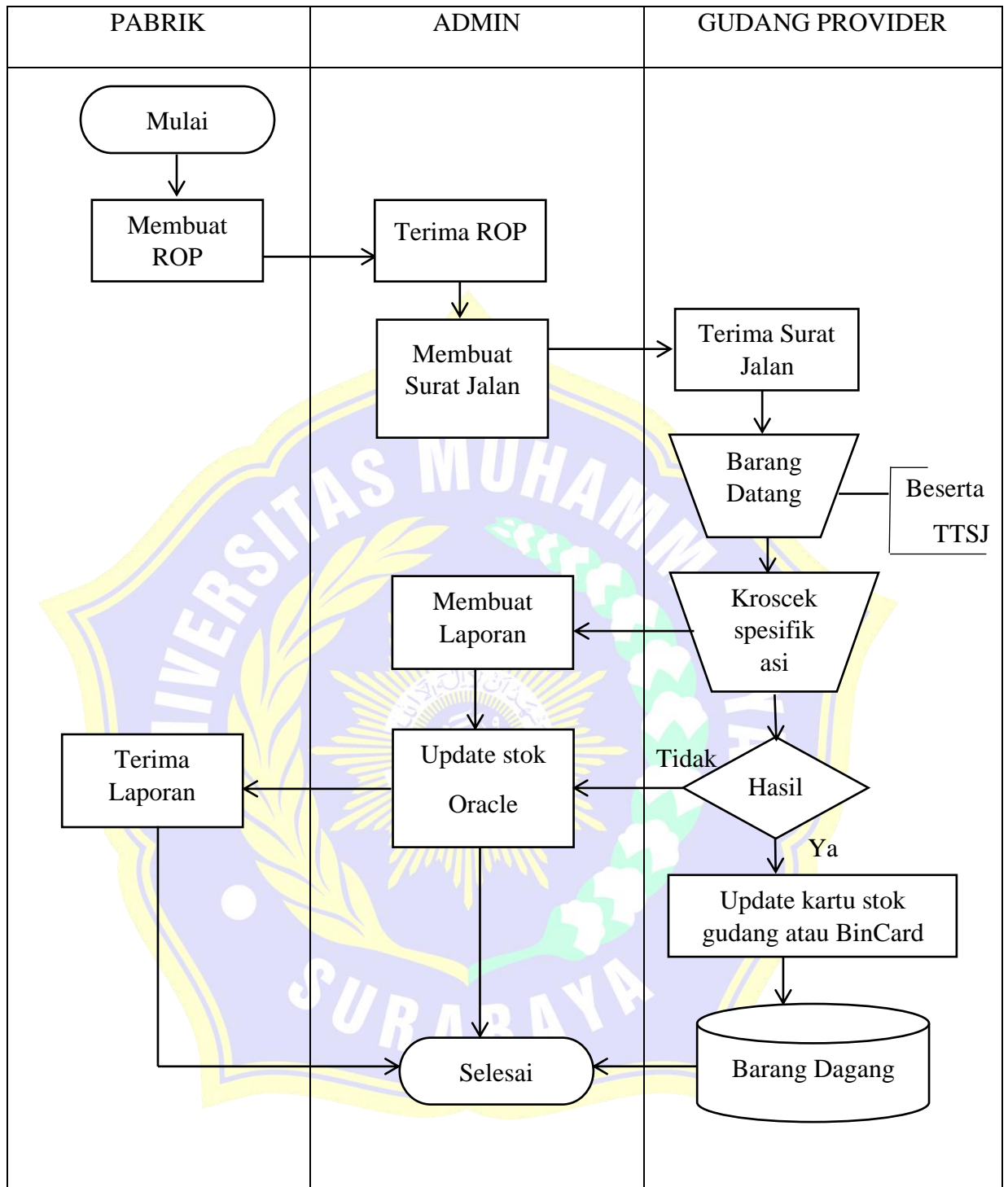
- 1) Terima retur dari driver Selog
- 2) Sortir retur
- 3) SO retur

- 4) MAG retur
- 5) Menyiapkan jual karyawan
- 6) PGK dalam dan PGK Luar
- 7) Pemusnahan barang expired
- 8) Penyiapan barang dan Loading barang

Incoming / Outgoing

- 1) Bongkar barang dari Built – Up
- 2) Meletakkan barang ke dalam Rack serta menulis kartu kuning
- 3) Stok Opname
- 4) Rotasi barang storage
- 5) MAG retur ke storage
- 6) Picking barang
- 7) Loading barang

Disini terlihat bahwa antara job desk dan penerapan yang dilakukan di gudang sudah sesuai dengan pembagian tugas dan fungsi. Sudah benar adanya 1 kepala gudang, 3 admin gudang, tim retur, dan tim handling penerimaan dan pengeluaran barang yang bertugas di dalam gudang provider. Terdapat juga kamera CCTV di setiap sisi dalam gudang hingga luar gudang yang berfungsi untuk mengawasi jika terjadi penyelewengan. Hanya saja masih terdapat human eror yang tidak rutin isi kartu kuning/bincard, sehingga masih saja sering kali pada saat stok opname terjadi selisih akibat dari kelalaian mengisi kartu stok untuk update tiap hari pada bincard tersebut.



Gambar 4. 3 Standard Operating Procedure (SOP) Penerimaan Barang di Gudang PT Nutrifood Indonesia

Sumber : Diolah peneliti dari data internal penerimaan warehouse PT Nutrifood Indonesia

Keterangan Flowchart :

ROP = Rekapitulasi Order Provider

TTSJ = Tanda Terima Surat Jalan

SJ = Surat Jalan

PO = Purchasing Order

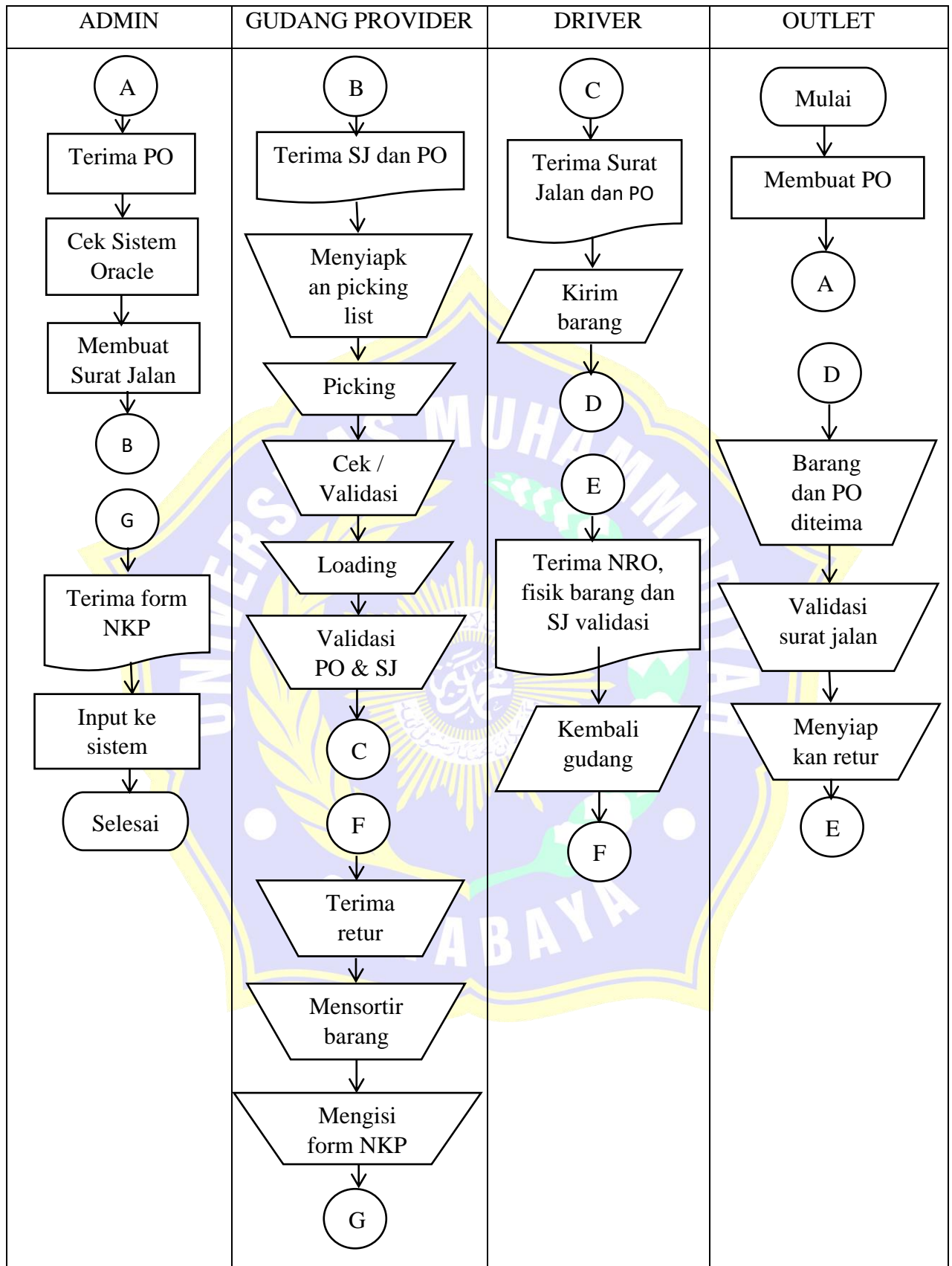
NRO = Nota Retur Outlet

NKP = Nota Kembalian Provider

Validasi = TTD dan Stempel

Penjelasan flow chart pada Gambar 4.5 SOP penerimaan barang dagang warehouse PT Nutrifood Indonesia, sebagai berikut :

Dimulai dari pabrik membuat ROP kirim melalui email ke admin, setelah terima ROP admin membuat surat jalan yang diserahkan ke gudang provider. Setelah itu barang datang beserta TTSJ diterima gudang. Proses pengecekan barang di kroscek antara TTSJ dan fisik apakah sudah sesuai dengan qty yang ada di surat jalan. Jika hasilnya “Ya” sesuai selanjutnya update kartu stok gudang atau BinCard kemudian barang dagang disimpan, data admin selesai. Jika hasilnya “Tidak” sesuai admin membuat laporan kemudian email ke pabrik, setelah pabrik terima laporan data admin selesai.



Gambar 4. 4 Standard Operating Procedure (SOP) Pengeluaran Barang di Gudang PT Nutrifood Indonesia

Sumber : Diolah peneliti dari data internal pengeluaran warehouse PT Nutrifood Indonesia

Penjelasan flow chart pada Gambar 4.6 SOP pengeluaran barang dagang warehouse PT Nutrifood Indonesia, sebagai berikut :

Dimulai dari Outlet membuat PO melalui web atau email, kemudian diterima oleh admin, cek sistem oracle untuk melihat kartu persediaan barang dagang apakah stok cukup dengan PO yang diminta, setelah stok ready admin membuat surat jalan berdasarkan PO dan barang ready stok dicetak lalu SJ dan PO diterima oleh pihak gudang. Selanjutnya menyiapkan picking list, proses picking lalu cek/validasi. Setelah itu di loading dimasukkan ke armada lalu validasi PO dan Sj kemudian diterima driver lalu kirim. Setelah tiba, SJ dan PO diterima oleh outlet bersamaan dengan proses receive barang datang. Kemudian SJ di validasi dikembalikan ke driver, jika ada retur pihak outlet menyiapkan retur yang sudah dipotong tagihan lalu driver terima NRO yang disesuaikan dengan fisik divalidasi lalu kembali ke gudang. Setelah itu retur diserahkan atau diterima oleh admin. Tim gudang mensortir barang retur kemudian mengisi NKP lalu input ke sistem dan selesai.

Jadi, hasil dari analisis peneliti untuk struktur organisasi gudang telah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan SOP juga pembagian tiap tugasnya jelas tidak ada karyawan yang rangkap job description.

2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan.

Pada sistem otorisasi dan prosedur pencatatan barang dagang. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Tuti selaku Admin Sales yaitu “*Untuk sistem otorisasi mengenai flow permintaan dari outlet, pengiriman barang dan prosedur pencatatan tidak perlu minta Acc dari atasan / manager, bisa langsung menjadi otorisasi admin sales melalui sistem oracle (kartu persediaan barang). Tetapi untuk mengeluarkan biaya-biaya tentang*

keuangan, KKT (Kesepakatan Kerjasama Temporer) promo dan gimmick hadiah perlu mengetahui sekaligus Acc dari atasan / manager PT Nutrifood Indonesia” (wawancara tgl 13/06/2022 pukul 14.23)

Peneliti juga bertanya dengan ibu Tuti mengenai bagaimana alur prosedur otorisasi dan pencatatan sebagai berikut:

“PO (Purchasing Order) dari outlet via email / web outlet kemudian di proses ke program oracle oleh admin sales hingga menjadi surat jalan, lalu print, kemudian barang disiapkan oleh pihak gudang untuk dikirim. Setelah dikirim barang diterima outlet PO dan surat jalan di tanda tangani juga di stempel outlet kemudian surat jalan dikembalikan ke driver. Lalu oleh driver dikembalikan ke gudang, dari gudang di serahkan ke admin sales untuk di proses menjadi faktur sebagai penagihan ke outlet”

Semua bukti pencatatan sudah ada pada lampiran mengenai transaksi juga sudah sesuai setiap dokumen yang telah diterima harus ada tanda tangan, nama penerima, tanggal diterima dan stempel.

Jadi, untuk sistem otorisasi dan prosedur pencatatan sudah sesuai dengan arahan penjelasan dan pelaksanaan yang ada. Juga sistem otorisasi keamanan bagi karyawan gudang setiap kali keluar masuk kendaraan akan di cek oleh security yang bertugas untuk meminimalisir adanya barang yang hilang.

3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi

Dalam pelaksanaan praktik yang sehat dan fungsi organisasi, Mas Heri selaku Kepala Gudang mengatakan “Pelaksanaan daily rutin tim warehouse, sebagai berikut :

- 1) *Jam masuk pertama melakukan kebersihan area dalam / luar gudang.*
- 2) *Masuk on time (datang tepat waktu).*
- 3) *Time warehouse atau gudang cek stok berdasarkan kartu kuning antara fisik dan sistem (orderan malam / packing kemarin)*

- 4) *Merapikan orderan kemarin yang sudah di ambil / picking.*
- 5) *Tim warehouse kroscek pending picking antara surat jalan dan fisik.*
- 6) *Tim admin pagi melakukan daily stok opname.*

(wawancara tgl 15/06/2022 pukul 09.30)

Seperti yang ada pada Standart Operating Procedur ada 3 proses yang dilakukan dalam warehouse (incoming, outgoing, retur), berikut adalah penjelasannya melalui hasil wawancara oleh Ibu Tuti yaitu Admin Sales, sebagai berikut :

“Proses Incoming

- a) *Admin terima email ROP (Rekapitulasi Order Provider)*
- b) *Email berupa rincian item yang akan dikirim ke Surabaya.*
- c) *Setelah itu, armada datang lalu tim warehouse melakukan kroscek yang harus sesuai dengan surat jalan serta dilakukan proses unloading/bongkar berdasarkan Qty, rasa, nama item secara manual.*
- d) *Tim warehouse, stapel di palet sesuai dengan penunjuk penataan di box sesuai stadarisasi di box / karton.*
- e) *Tim checker, mengecek secara keseluruhan item yang masuk di provider surabaya berdasarkan fisik, surat jalan, tanda terima surat jalan (TTSJ).*
- f) *Setelah itu, tim admin incoming, melaporkan ROP ke Nutrifood pusat untuk dimasukkan stok tersebut ke sistem oracle (di receive).*
- g) *Tim warehouse, melakukan proses racking atas item yang sudah di unloading / bongkar secara manual*
- h) *Tim warehouse menandai barang masuk dengan template FEFO (first expired first out) berdasarkan tanggal barang datang, exp, nomer lot, qty.*
- i) *Kemudian tidak lupa mengisi kartu kuning / bincard berdasarkan barang yang dimasukkan rak sesuai qty.*

Proses Out Going

- a) Tim provider email orderan dari Nutrifood pusat berupa excel, (picking slip), PI (picking invoice), PDF (form checker warehouse)
- b) Setelah itu tim admin menyiapkan picking list untuk tim warehouse berdasarkan picking slip yang di email dari pusat.
- c) Admin out going, tim warehouse (picker) menyiapkan barang tersebut berdasarkan picking list dari admin.
- d) Proses picking tim lapangan harus berdasarkan FEFO dan mengacu pada nomer SO (Sales Order)
- e) Picker mengambil barang sesuai qty, kode rak dan tidak lupa ngisi bincard / kartu kuning.
- f) Lalu barang tersebut dibawa picker ke ready to ship (siap untuk dikirim).
- g) Tim picker serah terima picking list ke checker untuk di cek / validasi.
- h) Admin out going setting armada driver untuk kirim ke outlet sesuai zona area jawa timur
- i) Masing-masing driver bisa mengirim ke tujuan maksimal 7 outlet dalam sehari.
- j) Kemudian proses loading, admin menyiapkan form picking invoice ke tim warehouse untuk diserahkan ke driver.
- k) Tim warehouse melakukan proses loading yang akan dikirim keesokan harinya ke outlet.
- l) Proses loading tersebut dibagi menjadi 2 tim checker lapangan dan harus sesuai antara fisik dan surat jalan yang diangkut ke box armada.
- m) Kemudian armada siap untuk berangkat ke outlet tujuan.

Proses Retur

- a) Driver kirim ke outlet dan barang diterima outlet. Kemudian outlet memberi info ke driver bahwa pada saat itu ada retur untuk dibawa oleh driver.
- b) Driver menerima nota retur outlet (NRO) dan di cek qty dan nama item berdasarkan surat jalan tersebut agar tidak terjadi selisih.

- c) *Kemudian driver membawa retur tersebut kembali ke warehouse untuk diserahkan ke tim retur. dan di kroscek ulang antara NRO dan fisik.*
- d) *Tim retur menginformasikan ke admin retur untuk dibuatkan NKP (Nota Kembalian Provider)*
- e) *Setelah itu tim retur mensortir / memisahkan antara retur good stock dan bad stock.*
- f) *Retur good stock yang masih layak dilihat berdasarkan expired date dan kondisi kemasan untuk diajukan repack.*
- g) *Retur bad stock yaitu retur yang sudah rusak, exp, bocor kemasan sehingga tidak layak untuk dijual kembali yang akhirnya dilakukan proses pemusnahan. Nutrifood menerapkan proses pemusnahan melalui program go green yang dimana hasil proses pemusnahan tersebut diberikan ke limbah peternakan untuk diolah menjadi pakan ternak.*
- h) *Setelah proses sortir tersebut, tim retur mengisi form NKP berdasarkan kondisi barang retur tersebut kemudian dikembalikan ke admin retur untuk diinput ke sistem. Lalu dikirim ke admin provider Nutrifood”*
(wawancara tgl 15/06/2022 pukul 09.45)

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam operasional tim warehouse telah melaksanakan prosedur/job desk sesuai dengan praktik SOP perusahaan yang mengutamakan safety first 5K yaitu kedisiplinan, ketertiban, keamanan, kebersihan dan kerapian. Namun perlu membenahi sistem receive stock diawal dan press date delivery.

4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Berikut hasil wawancara dengan Mas Bintang selaku PIC terkait mutu karyawan di Nutrifood Indonesia ini dinilai sesuai dengan cara berfikir dan berperilaku yaitu I – CARE, yaitu sebagai berikut :

“I = Integrity yaitu kejujuran meskipun tidak di control dilihat tetap jujur melakukan pekerjaan sesuai dengan rule.

C = Collaboration yaitu bisa bekerjasama dengan baik internal dengan rekan satu perusahaan dengan distributor internal. Contoh : bluder cokro dengan sekolah dan horeka.

A = Inovation adalah ada pembaharuan untuk tidak melakukan hal-hal yang regularisasi tidak ada perkembangan.

R = Respect yaitu bertindak berperilaku saling menghargai sehingga dapat berhubungan baik internal atau eksternal.

E = Excellent goal nutrifood mendapatkan seorang karyawan yang luar biasa excelent dibidangnya melebihi dari kata bagus/good tapi sempurna“ (wawancara tgl 22/06/2022 pukul 15.25)

Jadi, semua karyawan yang berada di lingkungan kerja PT Nutrifood Indonesia menerapkan budaya yang ada di perusahaan yaitu I – CARE yang dapat dijabarkan sebagai memiliki integritas yang tinggi, berkolaborasi dengan tim, bisa memberi inovasi masukan dan saran yang membangun, respect terhadap lingkungan kerja, serta bekerja untuk mencapai hasil yang excellent.

D. Analisis Hasil Perbandingan Dari Beberapa Penelitian Terdahulu dengan PT Nutrifood Indonesia

1. Nasititi Kusuma Winardi, Saifudin (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Nasititi Kusuma Winardi dan Saifudin pada tahun 2021 yang berjudul “Kajian Pengendalian Internal Persediaan Barang Logistik dan Upaya Pencegahan Fraud pada Bagian Logistik : Studi pada Instalasi Murai RSUP dr.Karyadi Semarang” ini memiliki hasil penelitian yaitu pengendalian internal belum berjalan dengan baik, masih terdapat kecurangan yang dilakukan oleh pegawai gudang, adanya selisih stok fisik dengan kartu stok, hal ini menyebabkan data laporan stok barang bulanan tidak sesuai dengan stok fisik yang ada, dan akibat dari kesalahan informasi ini berpengaruh kepada laporan

akuntansi perusahaan, pemasukan barang tidak sesuai dengan pengeluaran barang.

Sedangkan dari hasil penelitian sekarang, adapun persamaan pada prosedur penerimaan dan pengeluaran barang sudah sesuai dengan SOP hanya saja pada bagian pengelolaan barang masih belum dikelola dengan baik. Perbedaannya pada Penelitian terdahulu mengenai kurangnya ketelitian staf gudang dan kurang pemantauan, sedangkan pada PT Nutrifood ada beberapa flow perlu di benahi dan di tingkatkan agar balance, seperti hindari receive stok di awal ataupun pres date delivery.

2. Rusmida J H Hutabarat, Shelly F Tobing (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Rusmida J H Hutabarat dan Shelly F Tobing pada tahun 2021 yang berjudul “Analisis Pengendalian Intern Terhadap Pengelolaan Persediaan Barang Pada CV. Mutiara Inara” ini memiliki hasil penelitian yaitu pengendalian intern terhadap persediaan barang pada CV. Mutiara Inara sudah cukup efektif, dimana adanya pemisahan tugas dan fungsi-fungsi terkait dalam penerimaan dan pengeluaran barang. Serta adanya pemantauan terhadap persediaan barang yang dilakukan secara periodik oleh perusahaan melalui pengecekan.

Sedangkan dari hasil penelitian sekarang, adapun persamaan melaksanakan pemisahan tugas yang jelas sesuai dengan fungsif-fungsi pengendalian internal. Perbedaannya pada Penelitian terdahulu yaitu terletak pada objek antara CV dan PT, pemantauan terhadap persediaan yang dilakukan secara periodik, PT Nutrifood melakukan pemantauan terhadap persediaan dengan melakukan SO daily dan Monthly.

3. Salim, Yuliana, Didi Dwihartono (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Salim, Yuliana, Didi Dwihartono pada tahun 2020 yang berjudul “Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Pada CV. Karya Jaya Bandar Lampung” ini memiliki hasil bahwa sistem yang ada pada CV.Karya Jaya masih terdapat beberapa kelemahan yaitu masih banyak terdapat kerangkapan

tugas dalam menjalankan sistem organisasinya, dokumen yang digunakan masih sangat minim dan sistem informasi yang digunakan pada CV. Karya Jaya ini masih menggunakan cara manual sehingga memperlambat proses transaksi dan pengiriman barang.

Sedangkan dari hasil penelitian sekarang, adapun persamaan yaitu sama-sama menganalisis tentang teori mulyadi. Perbedaan pada penelitian terdahulu yaitu objek yang dilakukan oleh peneliti berbeda antara CV dan PT. Objek penelitian terdahulu di CV. Karya Jaya yang masih terdapat kerangkapan tugas juga menggunakan sistem manual sedangkan di warehouse PT Nutrifood Indonesia sudah sesuai dengan job description masing-masing dan sudah menggunakan sistem komputerisasi.

4. Muhammad Ridwan, Riza Syahputera (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ridwan dan Riza Syahputera pada tahun 2020 yang berjudul “Analisis Sistem Pengendalian Intern atas Persediaan Barang Dagangan pada PT Perusahaan Perdagangan Indonesia” cukup efektif karena perusahaan menggunakan pencatatan secara perpetual sehingga memudahkan pimpinan untuk memperoleh catatan persediaan yang ada pada gudang. Adanya struktur yang jelas dan terstruktur pada PT Perusahaan Perdagangan Indonesia akan membuat pembagian dan pelaksanaan tugas tiap bagian dan fungsi kerja masing-masing akan meminimalkan adanya kesalahan data terhadap persediaan barang.

Sedangkan dari hasil penelitian sekarang, adapun persamaan yaitu struktur dan pembagian pelaksanaan tugas tiap bagian dan fungsi kerja masing-masing dapat meminimalkan kesalahan data persediaan. Perbedaannya pada Penelitian terdahulu yaitu terletak pada pengawasan PT Perusahaan dilakukan secara periodik per bulan, per enam bulan per satu tahun. Pada PT Nutrifood dilakukan daily dan monthly agar jika terjadi selisih tidak kelewatan.

5. Diana Novrista, Feronika Rosallin (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Diana Novrista dan Feronika Rosalin pada tahun 2018 yang berjudul “Sistem Pengendalian Intern Pendistribusian Logistik Perkebunan Untuk Meningkatkan Kualitas Akasia pada PT. SBA (Sebangun Bumi Andalas) Wood Industries Palembang” ini memiliki hasil penelitian yaitu pengendalian intern telah sesuai dengan standar dan kebutuhan perusahaan, memiliki struktur organisasi pembagian tugas serta wewenang yang jelas, proses evaluasi hasil kerja yang relative lama dikarenakan tidak terintegrasinya hasil seluruh laporan dalam satu objek laporan keseluruhan. Hal ini dikarenakan belum menyeluruhnya penerapan sistem komputer yang ada pada PT, SBA Wood Industries Palembang.

Sedangkan dari hasil penelitian sekarang, adapun persamaan Perbedaannya pada Penelitian terdahulu yaitu pengendalian intern telah sesuai dengan standar dan kebutuhan perusahaan, memiliki struktur organisasi pembagian tugas serta wewenang yang jelas. Perbedaan terletak pada objek penelitian terdahulu yaitu pada PT SBA pendistribusian logistik perkebunan, sedangkan objek penelitian sekarang pada warehouse PT Nutrifood Indonesia pendistribusian produk makanan dan minuman sehat.